

**PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DALAM PENGAWASAN KONTEN PENYIARAN BERKUALITAS
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Disusun oleh:
NI'MATUL KHOERiyAH
NIM. 1423102029**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Khoeriyah

NIM : 1423102029

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Ni'matul Khoeriyah

NIM. 1423102029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH
(KPID) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENGAWASAN
KONTEN PENYIARAN BERKUALITAS DI YOGYAKARTA**

yang disusun oleh Saudara: **Ni'matul Khoeriyah**, NIM. **1423102029** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Mengetahui,

Dekan,



Dr. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Waraohmatullohi Wabarokatuh,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ni'matul Khoeriyah, NIM. 1423102029 yang berjudul:

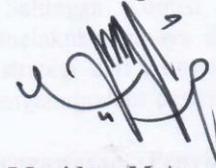
**PERAN KOMISI PENSIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENGAWASAN KONTEN PENSIARAN
BERKUALITAS DI YOGYAKARTA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Purwokerto 9 Agustus 2018

Pembimbing,



Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENGAWASAN KONTEN PENYIARAN BERKUALITAS DI YOGYAKARTA

Ni'matul Khoeriyah
1423102029

ABSTRAK

Peran merupakan sesuatu yang harus ada dalam menjalankan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam kehidupan sosial. Sekecil apapun kelembagaan itu, dijalankannya peran menjadi sangat diperlukan, termasuk di bidang pengawasan Lembaga Penyiaran. Dalam dunia kepenyiaran dewasa ini, terjadi banyak sekali kemungkinan pelencengan dari tujuan awal. Maka dari itu peran pengawasan yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia menjadi penting untuk diperhatikan.

Kunci keberhasilan suatu tujuan bukan hanya diukur dari dijalankannya tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab, melainkan juga mengenai peran yang terikat ada atas dijalankannya kewajiban-kewajiban tersebut. Kedudukan peran tidak bisa dikesampingkan atas berhasilnya suatu tujuan.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas di Yogyakarta, hambatan yang dialami, serta upaya penyelesaian yang dilakukan. Dimana subjek dari penelitian ini adalah ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta, Unit bidang Pengawasan Isi Siaran, serta beberapa Lembaga Penyiaran yang dibina, kemudian objek penelitian ini adalah peran yang dijalankan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles and Huberman, yang langkahnya terdiri dari reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta menjalankan peran sebagai penyuluh, pelatih, penyalur budaya, fasilitator, guru, pelindung, pembimbing, pendamping, dan relawan media. Hambatan yang dialami antara lain peraturan perundang-undangan yang lemah, volume kerja dengan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang, pandainya Lembaga Penyiaran mengakali peraturan, sarana prasarana yang kurang memadai, dan rasa kepemilikan Lembaga Independen dari masyarakat yang kurang. Sehingga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan upaya diantaranya pembuatan peraturan rincian tugas komisioner, merubah strategi dari langsung teguran tertulis menjadi pendekatan sosiologis terlebih dahulu, penganugrahan penyiaran, serta kerja sama dengan lembaga lain.

Kata kunci: Peran, Komisi Penyiaran Indonesia, Pengawasan, Penyiaran, dan Berkualitas.

HALAMAN MOTTO

"Sebuah pekerjaan disebut penting, karena peran dan dampaknya penting bagi perlindungan dan peningkatan kualitas kehidupan orang banyak. Maka, keterlibatan Anda dalam pekerjaan yang penting bagi kebaikan kehidupan orang lain, akan menjadikan Anda pribadi yang penting."¹

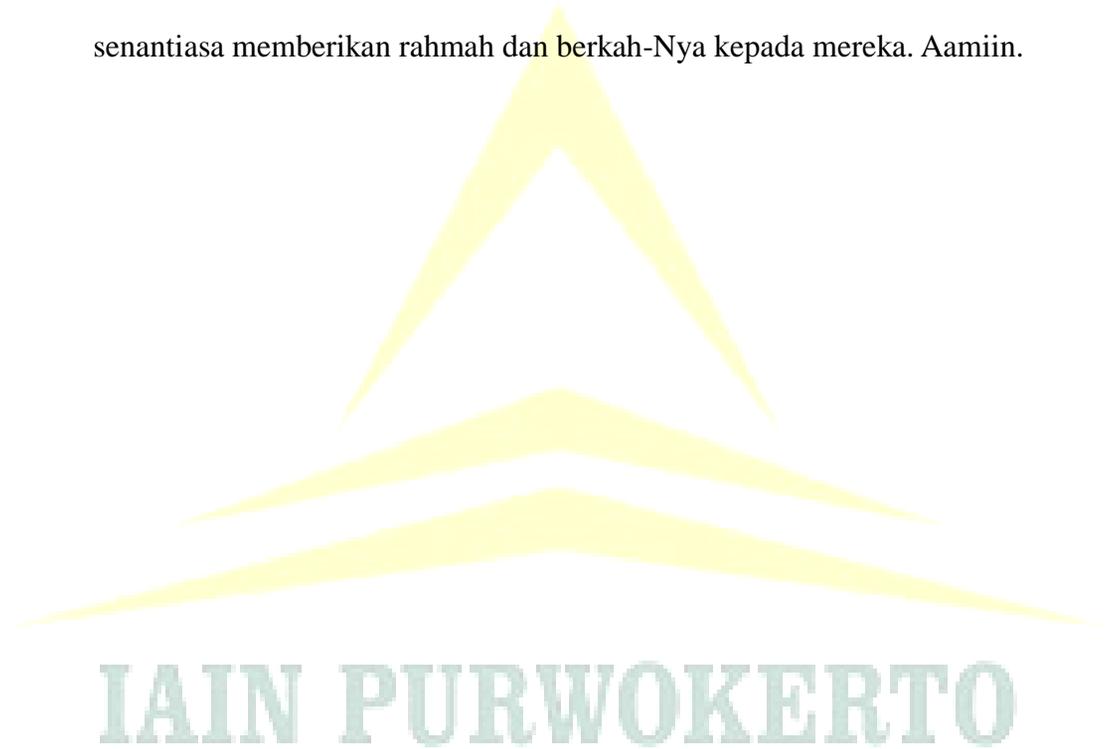
(Mario Teguh)



¹ Suksesmuda-linalindut.blogspot.com/2012/01/motivasi-ampuh-dari-mario-teguh.html?m=1

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahi rabbi al'alamiin dengan rahmat serta pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya, sebuah persembahan untuk seluruh keluarga tercinta, kedua orang tuaku dan kedua kakak permepuanku. Serta kepada seluruh teman terkasih yang telah banyak memberikan semangat apa yang diberikan melebihi dari apa yang pernah penulis harapkan, semoga Allah subkhanahu wa ta'ala senantiasa memberikan rahmah dan berkah-Nya kepada mereka. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim, alkhamdulillahi rabbi al'alamiin pujian yang tidak dapat dituliskan satu-persatu atas segala limpahan rahmah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Pengawasan Konten Penyiaran Berkualitas di Yogyakarta". Shalawat dan salam selalu penulis curahkan kepada nabiulloh Muhammad Shollallohu 'Alaihi Wasallam yang karena jasanya sehingga penulis dapat menikmati zaman keislaman dan pendidikan yang begitu mudahnya diperoleh.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Islam, tepatnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selain itu, skripsi ini sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan, daya pikir, dan kreatifitas penulis yang telah diasah selama mengenyam pendidikan di masa perkuliahan.

Atas rahmah dan bimbingan Allah subkhanahu wa ta'ala serta dukungan moriil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

3. Muridan, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dengan penuh kesabaran
4. Drs. I Made Arjana Gumbara, selaku Ketua sekaligus Anggota bidang Kelembagaan pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
5. Seluruh dosen serta staf Jurusan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Kedua orang tua dan kedua kakak perempuan terkasih yang kebaikannya tiada terkira
7. Serta seluruh orang terkasih yang kebaikannya banyak memberikan manfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi yang terselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran membangun demi membangun pengetahuan penulis maupun pengetahuan umum mengenai Komisi Penyiaran Indonesia. Semoga skripsi ini dapat menambah keilmuan dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv

ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14

**BAB II. KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) SEBAGAI LEMBAGA
PENGAWAS PENYIARAN DI INDONESIA**

A. Peran	16
B. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)	
1. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)	21
2. Wewenang, Tugas,dan Fungsi Komisi Penyiaran Indonesia.....	22
3. Visi dan Misi Komisi Penyiaran Indonesia	24
C. Pengawasan	

1. Arti Pengawasan.....	25
2. Jenis-jenis Pengawasan	26
3. Tujuan dan Manfaat Pengawasan.....	27
4. Teknik Pengawasan.....	28
D. Program Penyiaran Berkualitas	
1. Penyiaran.....	28
2. Penyiaran Berkualitas.....	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	46
 BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	
1. Profil Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta	50
2. Letak Geografis	53
3. Visi dan Misi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	54
4. Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah	

Istimewa Yogyakarta (DIY)	54
5. Susunan Organisasi Seksi Fasilitasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bidang Fasilitasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).....	55
B. Kegiatan Pengawasan yang Dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta	57
C. Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Pengawasan Konten Penyiaran Berkualitas di Yogyakarta	64
D. Hambatan yang Dialami Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	77
E. Penyelesaian yang Dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Menyelesaikan Hambatan yang Ada	81
F. Analisis Data.....	83
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian

Permohonan Observasi Pendahuluan

Permohonan Ijin Riset Individual

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Surat Keterangan Wawancara

Dokumentasi

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2016 tentang

Penyelenggaraan Penyiaran

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38 Tahun 2017 tentang Tat Cara

Pengenaan Sanksi Administrasi dan Pemberian Penghargaan Atas Penyelenggaraan

Penyiaran

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal

Blanko/Kartu Bimbingan Skripsi

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa menjadi salah satu macam komunikasi yang perkembangannya sangat signifikan, komunikasi yang memiliki arti komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik)² ini, memiliki jangkauan yang luas. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan komunikasi massa, yakni kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Bisa dibilang komunikasi massa merupakan macam komunikasi terefktif hingga saat ini, karena alasan keefektifan inilah maka bermunculanlah industri media.

Teknologi informasi dan komunikasi dan industri media saat ini telah mengubah perilaku dan peradaban manusia secara global, perkembangannya telah menyebabkan dunia seakan tanpa batas (*borderless*) yang kemudian menyebabkan pula perubahan sosial dari manusianya. Informasi yang bersumber dari satu komunikator melalui media yang kini ada, tak terbendung penyebarannya, siapapun bisa mengakses informasi tersebut. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengarah pada konvergensi yang memudahkan kegiatan manusia dalam rangka menjadi pencipta, pengembang dan pengguna dari teknologi.

Selain fungsi yang jelas yakni pemenuh pendidikan, informasi dan hiburan bagi masyarakat, media juga mempunyai peran utama yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 pasal 6, antara lain:

- a. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui

² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 4.

- b. Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinnekaan
- c. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar
- d. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum
- e. Memperjuangkan keadilan dan kebenaran³

Selain itu, Lembaga Penyiaran harus berpihak pada kebenaran, namun atas alasan lain yakni bahwa masyarakat berhak memperoleh informasi, yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 28F yang bunyinya⁴:

"Setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, memperoleh dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia".

Adanya lembaga independen yang lahir dikhususkan untuk mengurus penyiaran Indonesia, yakni KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), dibentuk melalui Undang-undang No: 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dengan tujuan menagatur segala hal mengenai penyiaran di Indonesia. Terdiri atas Komisi Penyiaran Indonesia Pusat yang disingkat dengan KPIP dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah atau yang disingkat KPID. Dimana Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) berkedudukan di Jakarta, dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) berkedudukan di Ibukota Provinsi,⁵ diharapkan memberikan "aroma harum" pada dunia penyiaran Indonesia, pasalnya seperti yang diawasi akan mengurangi potensi

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers pasal 6.

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 Pasal 28F.

⁵ Tim Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Mengenal KPID Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Lembaga Negara Independen*, (Yogyakarta: KPID DIY, 2017), hlm. vii.

adanya pelanggaran. Yang tugas, kewajiban, wewenang, dan fungsinya telah diatur secara rinci di dalam Undang-undang No. 30 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Dari poin-poin yang telah dijelaskan sebelumnya, dirasa cukup menjadikan alasan bagi lembaga penyiaran dalam hal ini televisi dan radio untuk bisa bekerja secara profesional. Besar tugas dari lembaga penyiaran tersebut dikarenakan dampak dari apa yang dipertontonkan cukup besar, yakni dapat mengubah arah pandangan, pola pikir, dan keyakinan audience, pemirsa, pendengar, atau penikmat media terhadap suatu hal⁶.

Namun mirisnya, penyiaran televisi dan radio saat ini ditengarai telah membawa dampak negatif terhadap perilaku penikmatnya, hampir seluruh lembaga penyiaran kini sudah lupa dengan kode etik-kode etik yang harusnya dijunjung tinggi. Penyiaran banyak berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara masyarakat, kehidupan ekonomi, kesehatan, politik, dan bersosial masyarakat sedikit banyak terpengaruh dari konten penyiaran yang ada.

Konten yang mengandung unsur kekerasan misalnya, pernah kita dengar kasus yang terjadi menimpa anak-anak Indonesia, yaitu smackdown sekitar 10 tahun silam, yakni pada 2006. Akibat adanya tayangan tersebut, anak-anak menirukan adegan tersebut bersama temannya, dan menganggapnya hal yang biasa dan aman. Fakta lain yakni hampir seluruh lembaga penyiaran kini hanya memusatkan pada acara untuk kalangan orang dewasa saja, dengan mengesampingkan kebutuhan anak atau remaja. Demi popularitas dan rating yang tinggi, lembaga penyiaran berbondong-bondong mengisi acara dengan konten-konten yang menarik dan melewati garis batas atauran yang ditentukan, fungsi yang diberikan menjadi tidak

⁶ Wawancara dengan Imade Arjana Gumbara pada 20 November 2017.

seimbang.

Kondisi ini menjadikan anak kekurangan informasi sesuai usianya, sehingga memaksa anak "mengonsumsi" acara yang ada, yang notabene dibuat untuk kalangan dewasa. Konten yang hanya memerhatikan rating tanpa memerhatikan kualitas, lambat laun akan memengaruhi pola pikir dan kehidupan anak di masa mendatang. Lalu bagaimana nanti anak akan berperan dalam menjadi pemimpin di masa mendatang bila sudah dicekoki dengan "racun-racun" di otaknya?.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menjadi tempat penelitian peneliti memiliki keunikan di dalamnya jika dibandingkan dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) lain. Selain alasan karena telah memiliki program tambahan yang dimiliki Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri dan tercatat dalam Peraturan Daerah, juga telah menjadi percontohan bagi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) daerah lain.⁷

Ditambah fakta lain bahwa daerah tersebut yang hanya memiliki 5 kabupaten kota yang terdiri dari wilayah Yogyakarta, Sleman, Gamping, Bantul, dan Kulon Progo, namun telah memiliki lebih dari 100 lembaga penyiaran baik itu radio maupun televisi, publik, maupun swasta ataupun komunitas. Namun, dari banyaknya kelebihan tersebut, daerah yang dikenal sebagai kota pendidikan, kota berbudaya, dan santun ini, tak luput pula dari kekurangan tertibannya lembaga penyiaran. Dalam hal ini terutama pada konten yang disiarkan. Hasil data yang peneliti dapatkan dari observasi awal di kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa

⁷ Wawancara dengan I Made Arjana Gumbara pada 20 November 2017.

Yogyakarta, yakni laporan pelanggaran di bulan Februari 2017 menyebutkan bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran konten pada program siaran di Jogja TV dan Adi TV.

Fakta lain yang diungkap dari hasil wawancara, bahwa pelanggaran juga sering terjadi pada program siaran pengobatan alternatif, yang secara perizinan dari BPOM belum terpenuhi.⁸ Kasus lain adalah yang terjadi di salah satu stasiun televisi yang menayangkan video klip dangdut yang dinilai kurang baik untuk dikonsumsi masyarakat, terutama kalangan anak-anak. Dari data yang penulis dapat, konten penyiaran yang ditayangkan seringkali terdiri dari kalimat-kalimat yang berlebihan, superlatif, dan berbau ejekan. Dari kurun waktu satu bulan saja, yakni bulan April 2017 lalu, hampir seluruh lembaga penyiaran terkhusus stasiun televisi melakukan pelanggaran berupa penampilan kalimat superlatif, dan berbau kasar.⁹

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan konsep atau istilah yang kemudian digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap judul yang diangkatnya.¹⁰

1. Peran

Peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dapat disebut juga dengan

⁸ Wawancara dengan Staf Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta, Lutfi pada Senin 20 November 2017 pukul 09.23 di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta)

⁹ File laporan bulan April yang diperoleh dari kesekretariatan KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁰ STAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 4.

bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.¹¹

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut.

Peran dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu tugas utama yang semestinya dilakukan oleh lembaga independen Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun itu tidak tertulis.

2. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah sebuah lembaga independen yang ada di Indonesia yang kedudukannya setingkat dengan lembaga negara lainnya yang berfungsi sebagai regulator penyelenggaraan penyiaran di Indonesia.

Untuk memaksimalkan pekerjaan, Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) perlu bekerja sampai ke daerah-daerah, sehingga pekerjaannya dibantu oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) yang berkedudukan di daerah-daerah provinsi. Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, daerah yang mewakili empat kabupaten/kota. Yang bekerja mengawasi lebih dari seratus lembaga penyiaran, baik itu berupa radio maupun televisi. Tentunya yang diawasi dan dibina mereka adalah lembaga-lembaga penyiaran yang berizin legal formal.

3. Pengawasan

Demi berjalannya suatu agenda, perlu adanya pengawasan di dalamnya.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), edisi ke-2, hlm 751.

Pengawasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penilikan dan penjagaan.¹² Pengawasan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan. Eksistensi organisasi dimulai dari usaha mengelola sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kinerja secara maksimal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan tindakan memperhatikan suatu hal, dengan tujuan agar tidak melenceng dari harapan dan tujuan yang telah ditentukan di awal. Pengawasan dilakukan sejak awal kegiatan dilakukan hingga akhir.

4. Konten Penyiaran Berkualitas

Konten atau yang kita ketahui berarti isi pokok atas suatu hal. Konten atau isi memiliki arti sebagai sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dan sebagainya) di dalam suatu benda dan sebagainya.¹³ Berarti konten penyiaran berarti sesuatu yang termuat dalam suatu penyiaran yang disiarkan Lembaga Penyiaran. Dalam penelitian ini konten yang dimaksudkan tayangan yang disiarkan oleh lembaga penyiaran di Yogyakarta.

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar.¹⁴ Sehingga dapat diartikan untuk kata berkualitas menjadi mempunyai kualitas, bermutu (baik). Atau dengan kata lain memiliki tingkat atau kadar kebaikan yang tinggi. Setiap suatu hal mempunyai ukuran kualitasnya masing-masing, begitu pula dengan konten penyiaran. Konten penyiaran berkualitas yang dimaksudkan

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 105.

¹³ Ibid hlm. 600.

¹⁴ Ibid, hlm. 823.

dalam penelitian ini yakni yang ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Ukuran kualitas yang ditentukan yakni apabila suatu konten penyiaran telah lebih dari 50% memenuhi ketentuan yang ada dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002, Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), serta Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penyiaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas di Yogyakarta?
2. Bagaimana hambatan yang dialami Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas di Yogyakarta?
3. Bagaimana Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta menyelesaikan hambatan dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas di Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta

dalam mewujudkan konten penyiaran berkualitas pada lembaga penyiaran di Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta dalam mewujudkan konten penyiaran berkualitas pada lembaga penyiaran di Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui usaha Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta dalam menyelesaikan hambatan dalam mewujudkan konten penyiaran berkualitas pada lembaga penyiaran di Yogyakarta

H. Manfaat Penelitian

8. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa dijadikan sebagai bahan masukan bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam mata kuliah Hukum Etika Media Massa dan bisa digunakan untuk referensi pada penelitian selanjutnya.

9. Manfaat Praktis

E. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi masyarakat umum sebagai sumber informasi dan bahan masukan dalam menyiarkan berbagai program siaran di media elektronik, baik secara audio maupun visual

F. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi masyarakat umum sebagai patokan bagaimana seharusnya konten penyiaran yang dipertontonkan lembaga penyiaran terhadap masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat lebih melek media

- G. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat guna memberikan pemahaman mengenai peran penting media penyiaran dalam kehidupan berbangsa dan negara sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan
- H. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah lain sebagai cerminan pelaksanaan perannya, terutama dalam aspek pengawasan konten
- I. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi pemerintah di dalam membuat peraturan yang berkaitan dengan penyiaran.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga telah mengadakan tinjauan di perpustakaan utama IAIN Purwokerto, namun nyatanya belum ditemukan penelitian serupa di kampus IAIN Purwokerto. Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian terhadap skripsi yang serupa di kampus lain, sehingga akhirnya ditemukan skripsi serupa namun berbeda yang membahas mengenai peranan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat terhadap tayangan infotainment, yang berjudul *Peranan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat terhadap Tayangan Infotainment di Televisi*, yang disusun oleh Devi Rahayu pada 2010, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian tersebut menjawab persoalan mengenai bagaimana sikap Komisi Penyiaran Indonesia terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran.

Disebutkan di dalamnya langkah-langkah, dan peranan semestinya yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, yang terkandung di dalam Undang-undang No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), tidak dijabarkan bagaimana pendekatan atau sikap lain yang dipilih Komisi Penyiaran Indonesia dalam mewujudkan Visi dan Misinya. Bagi peneliti hal tersebut dapat diperoleh seseorang dengan membaca "kitab" (Undang-undang No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) yang digunakan Komisi Penyiaran Indonesia tersebut..

Penelitian lain yang disusun oleh Arsy Rahma Nelly dalam JOM Fakultas Hukum 2016, yang berjudul *Pelaksanaan Wewewenang Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Riau berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Dikarenakan penelitian tersebut masuk dalam kajian Ilmu Hukum, maka penelitian tersebut hanya menyimpulkan wewenang yang dapat dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Riau.

Penelitian lain yang serupa namun beda yakni milik Ranni Juwita yang berjudul *Peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam Mengawasi Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI*, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013. Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan mengenai proses pengawasan yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam

melakukan pengawasan konten penyiaran yang ada di Yogyakarta. Posisi peneliti jelas berbeda, karena tidak membahas hanya dari ranah hukumnya saja, atau sebagian kecil dari jenis konten penyiaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan pokok-pokok pembahasan secara sistematis yang terdiri dari

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas, yang pada bab ini peneliti membagi menjadi empat sub pembahasan. Sub pertama membahas mengenai teori peran, kemudian sub kedua terdiri dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), wewenang; tugas dan kewajiban; serta fungsi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), visi dan misi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), serta Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kemudian sub ketiga meliputi arti pengawasan, tujuan pengawasan, dan pengawasan di Komisi Penyiaran Indonesia daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dan sub terakhir yakni sub keempat membahas mengenai program penyiaran yang berkualitas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berupa penguraian tentang penyajian data dan analisis data tentang peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam pengawasan konten penyiaran berkualitas di Yogyakarta.

Bab V berisikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir merupakan bagian skripsi yang di dalamnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa selain tugas dan tanggung jawab, wewenang dan fungsi yang dimiliki oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki peran yang terikat secara tidak langsung dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, wewenang dan fungsi yang ada serta peran yang diharapkan diwujudkan ada pada status lembaga independen yang melekat. Diantara peran tersebut adalah sebagai penyuluh, pelatih, penyalur budaya, fasilitator, guru, pelindung, pembimbing, pendamping, dan relawan media.

Perwujudan konten penyiaran berkualitas sendiri mengalami beberapa hambatan yang diantaranya yakni peraturan perundang-undangan yang lemah, volume kerja dengan jumlah pengawas yang tidak sebanding, pandainya Lembaga Penyiaran mengakali peraturan, sarana prasarana yang kurang memadai, dan rasa kepemilikan lembaga independen dari masyarakat yang kurang.

Hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berusaha menyelesaikannya, terbukti upaya penyelesaian yang dilakukan diantaranya pembuatan peraturan rincian tugas dari komisioner sehingga dalam pelaksanaannya, merubah strategi dimana biasanya langsung berupa teguran tertulis, menjadi pemanggilan lembaga penyiaran yang melanggar untuk kemudian dilakukan pendekatan sosiologis,

penganugrahan penyiaran bagi lembaga penyiaran yang sebagai langkah motivasi bagi lembaga penyiaran, dan kerja sama dengan lembaga lain yang dapat menyukseskan program.

B. Saran

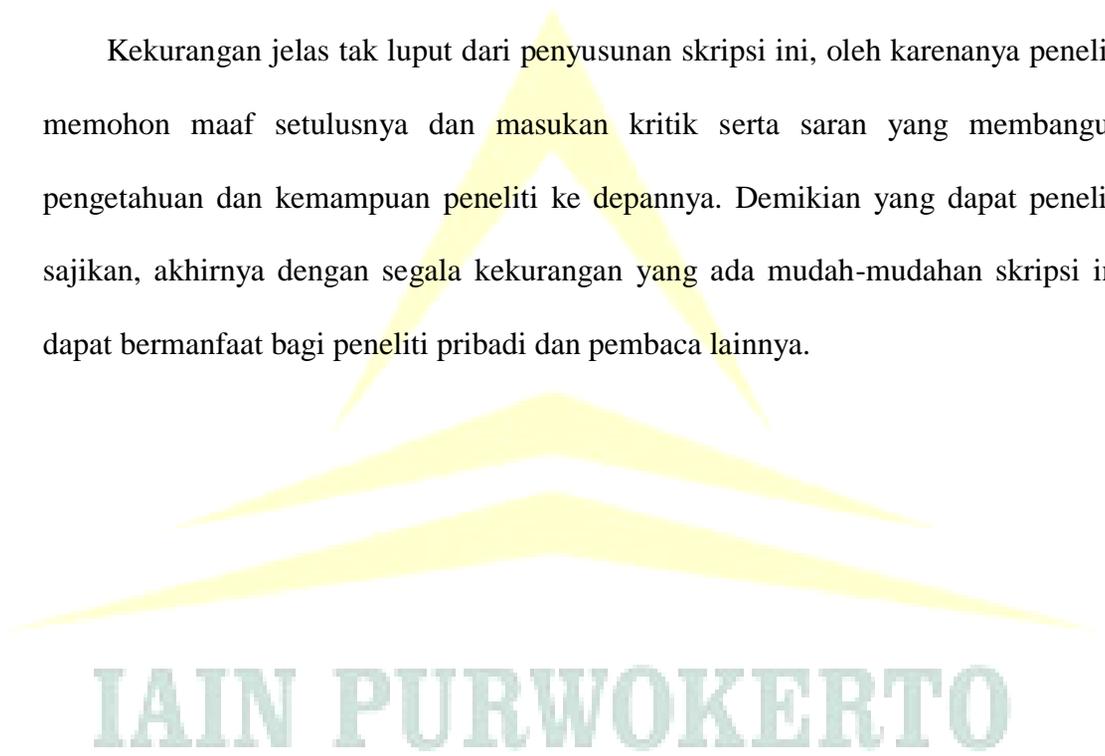
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta kesimpulan yang ada, peneliti menghaturkan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat ke depannya, diantaranya:

- J. Kepada Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk terus dan lebih semangat ke depannya memerangi kebobrokan penyiaran Indonesia, kemudian juga untuk lebih menambah upaya-upaya penyelesaian yang lebih banyak. Butuh waktu lama, namun komitmen yang dimiliki Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadikan optimis untuk bisa terus semakin lebih baik.
- K. Kepada peneliti selanjutnya, dapat berfokus pada strategi literasi media. Karena dengan melihat paling dasar nantinya dapat berdampak besar pada keputusan peraturan penyiaran ke depannya.
- L. Seluruh masyarakat, untuk lebih meningkatkan rasa kepemilikan atas Lembaga Nasional Independen Komisi Penyiaran Indonesia, dengan getol melakukan peneguran melalui fasilitas yang telah Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) masing-masing ciptakan. Semakin masyarakat kompak, maka semakin kuat keberadaan Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID).

C. Penutup

Alkhamdulillahi robbil 'alamin atas rahmah dan bimbingan-Nya peneliti dapat mencapai titik saat ini. Sholawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad shallallohu 'alaihi wasallam, keluarga, sahabat, dan kaumnya. Selain itu haturan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dan mempermudah urusan sesama muslim dari awal penyusunan skripsi hingga akhir. *Syukron jazakumullahu khairan katsiran.*

Kekurangan jelas tak luput dari penyusunan skripsi ini, oleh karenanya peneliti memohon maaf setulusnya dan masukan kritik serta saran yang membangun pengetahuan dan kemampuan peneliti ke depannya. Demikian yang dapat peneliti sajikan, akhirnya dengan segala kekurangan yang ada mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca lainnya.

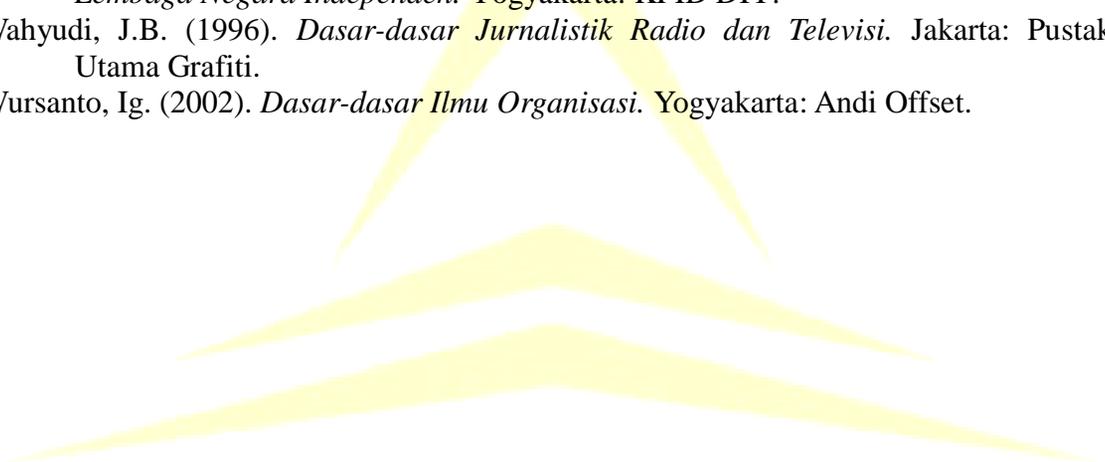


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Undang-undang Guru. (2006). *Undang-undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halidayati, Ira. (2014). *Pengaruh Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Padang: UNP.
- Hasan,Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf>
- Imanuel, Florentinus Christian. (2015). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2):1184 Diambil dari ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkhasanah, Neneng. (2013). Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah. *Mimbar*, vol. 29, No.1, hlm. 13. Diambil dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/362/3>
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, Febri Eko. (2017). Peran Komunikasi dalam Mengoptimalkan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam Melakukan Pengawasan terhadap Lembaga Penyiaran di Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi* 5(6), 44-45. Diambil dari [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/10/E%20JURNAL%20Febri%20Eko%20Prasetyo%20\(1002055136\)%20-%20Deal%20\(10-18-17-08-06-13\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/10/E%20JURNAL%20Febri%20Eko%20Prasetyo%20(1002055136)%20-%20Deal%20(10-18-17-08-06-13).pdf) / (ISSN) 25-025961.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Puspitarini, Hanika Fajar Puspitarini. (2016). *Kegiatan-Kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahayu, Devi. (2010). *Peranan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat terhadap Tayangan Infotainment di Televisi*. Jakarta: UIN Syarif hidayatulloh.
- S., Sarlito Wirawan. (2001). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.

- Sartono, FR. Sri. (2008). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sarwiji, Bambang. (2006). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia Penekanan pada Pembentukan Kalimat untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Solatun, dan Deddy Mulyana. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Ema. *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal*. (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu).
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- STAIN. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tim Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Mengenal KPID Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Lembaga Negara Independen*. Yogyakarta: KPID DIY.
- Wahyudi, J.B. (1996). *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Wursanto, Ig. (2002). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.



IAIN PURWOKERTO